

**PEMBINAAN PERGAULAN REMAJA
MELALUI KEGIATAN KEROHANIAN ISLAM (ROHIS)
DI SMA NEGERI JATILAWANG KABUPATEN BANYUMAS**



S K R I P S I

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**MU'ARIF SULISTIANING SIWI
NIM: 1123308029**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2016**

**PEMBINAAN PERGAULAN REMAJA
MELALUI KEGIATAN KEROHANIAN ISLAM (ROHIS)
DI SMA NEGERI JATILAWANG KABUPATEN BANYUMAS**

Mu'arif Sulistianing Siwi

NIM: 1123308029

**Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto**

ABSTRAK

Para siswa Sekolah Menengah sedang berada pada tingkat perkembangan yang disebut “masa remaja” atau pubertas. Masa remaja yang utama adalah masa menemukan diri, meneliti sikap hidup yang lama dan mencoba-coba yang baru untuk jadi pribadi yang dewasa. Karena banyaknya kenakalan remaja tampak jelas pada mereka yang sedang tumbuh jiwanya. Terutama yang hidup di kota-kota besar, Mereka dihadapkan pada kontradiksi dan aneka ragam pengalaman, yang menyebabkan mereka bingung memilih mana yang baik mana yang buruk.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui tentang pembinaan pergaulan remaja melalui kegiatan rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri Jatilawang Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan analisis deskriptif kualitatif yang terdiri atas 3 alur kegiatan yang berlangsung bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik ini digunakan sebagai acuan penulisan hasil penelitian dan mempermudah memahami deskripsi yang disajikan hasil akhir penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kegiatan Rohis dalam pembinaan pergaulan remaja di SMA Negeri Jatilawang, dapat berjalan dengan baik karena adanya kerjasama antara sekolah, orang tua dan masyarakat. Kegiatan Rohis dapat memberikan kontribusi pada pembinaan pergaulan remaja. Hal ini karena ditunjang dari beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh Rohis, seperti LDK, mentoring, pesantren kilat, pengajian rutin, MABIT, PHBI, amaliah, dan bakti sosial. Pembinaan pergaulan remaja melalui kegiatan Rohis di SMA Negeri Jatilawang dilakukan dengan mengajarkan tata cara pergaulan remaja yang dilandasi nilai-nilai agama. Adapun faktor pendukung kegiatan Rohis tersebut dengan melihat visi-misi, kerjasama antara kepala sekolah dan guru, dan semangat siswa itu sendiri, serta adanya sarana prasarana tersebut untuk melaksanakan kegiatan Rohis. Sedang faktor penghambat kegiatan Rohis sendiri kurangnya koordinasi, serta kurangnya menjalin *ukhuwah* antar siswa. Solusinya adalah kegiatan Rohis melakukan kegiatan yang dinamakan *Syuro' Sharing* kegiatan ini membahas permasalahan yang dihadapi Rohis. Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua minggu sekali, yang dilakukan oleh pengurus, anggota dan pembina Rohis.

Kata Kunci: Kegiatan, Rohani Islam, Pergaulan Remaja

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II PEMBINAAN PERGAULAN REMAJA DAN KEROHANIAN	
ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS	14
A. Pembinaan Pergaulan Remaja	14
1. Pengertian Pergaulan	14
2. Pengertian Remaja	15

	3. Pengertian Pergaulan Remaja	18
	4. Fungsi Pembinaan Pergaulan Remaja di Sekolah	19
	5. Bentuk-Bentuk Pergaulan Remaja	21
	6. Macam-Macam Persoalan Pergaulan Remaja	25
	7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergaulan Remaja	29
	8. Bentuk-Bentuk Pembinaan Pergaulan Remaja	34
	B. Kerohanian Islam (Rohis)	37
	1. Pengertian Kerohanian Islam (Rohis)	37
	2. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis)	39
	3. Kegiatan Kerohanian Islam di Sekolah	41
BAB III	METODE PENELITIAN	44
	A. Jenis Penelitian	44
	B. Subyek dan Objek Penelitian	45
	C. Teknik Pengumpulan Data	46
	D. Teknik Analisis Data	49
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
	A. Deskripsi Lokasi Penelitian	52
	B. Hasil Penelitian	62
	C. Pembahasan	74
BAB V	PENUTUP	79
	A. Kesimpulan	79
	B. Saran-Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pergaulan merupakan proses interaksi antara individu yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Pergaulan memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian dan tingkah laku individu, baik pengaruh yang positif atau pun pengaruh negatif, seperti pergaulan bebas, dan kenakalan remaja.¹ Pergaulan terbentuk ketika intensitas dalam berinteraksi relatif sering, bukan sebatas pada interaksi yang dilakukan saat itu saja. Terdapat “nilai” yang dipakai oleh masing-masing individu hingga membentuk suatu “kenyamanan” dalam bergaul. “Kenyamanan” inilah yang kemudian membawa banyak pengaruh terhadap kehidupan remaja.

Pergaulan bebas dan kenakalan remaja adalah dua contoh “kenyamanan” yang membawa pengaruh negatif. Lain halnya dengan kelompok belajar yang membawa pengaruh positif untuk remaja. Hal ini berdasarkan pada kecenderungan remaja untuk berkumpul, bergaul dan merasa nyaman ketika berada bersama dengan individu lain yang merupakan representasi dari dirinya sendiri, karena dalam suatu pergaulan terdapat pola mempengaruhi, dan dipengaruhi. Pergaulan yang salah (perilaku menyimpang) sering terjadi pada kalangan remaja, hal tersebut karena remaja mempunyai banyak idealisme,

¹ Masyudi, *Kemampuan, Kecerdasan, dan Kecakapan Bergaul* (Jakarta: Restu Agung, 2006), hlm. 51.

angan-angan, atau keinginan yang hendak diwujudkan di masa depan, selain itu mereka ingin mendapatkan pengalaman sebanyak-banyaknya untuk menambah pengetahuan.²

Aktualisasi diri dalam upaya merealisasikan idealisme masa depan yang dilakukan remaja dilakukan dengan banyak cara, hingga terkadang cara yang dilakukan tersebut tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam lingkungannya. Sebagaimana menurut Erikson pada masa remaja sering dikenal sebagai masa mencari jati diri, karena pada masa ini kemampuan emosional remaja belum stabil berbeda pada saat masa dewasa.³

Masa remaja adalah masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa, atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa. Mereka ingin berdiri sendiri, tidak tergantung lagi kepada orang tua atau orang dewasa lainnya, akan tetapi mereka belum mampu bertanggung jawab dalam soal ekonomi dan sosial. Menurut Panut Panuju dan Ida Umami, masa remaja merupakan suatu rangkaian perubahan-perubahan yang dialami oleh remaja. Tidak saja perubahan di dalam dirinya, akan tetapi perubahan-perubahan di luar dirinya seperti halnya perubahan sikap orang tua, anggota keluarga lain dan sebagainya, ditambah pula dengan jadinya perubahan pergaulan dari orang tua dan keluarga menjadi

² Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara. 2010), hlm. 16.

³ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Edisi Kelima) (Jakarta: Erlangga, 1991), hlm. 208.

pergaulan dengan teman sebaya yang berarti berkenalan dengan norma, nilai, tata cara dan adat istiadat yang baru pula.⁴

Berbicara tentang remaja selalu mendapat tanggapan yang beraneka ragam. Sayangnya, saat ini kesan yang ada dalam benak masyarakat justru cenderung kebanyakan negatif. Di mulai dari perkuliahian antar pelajar, pornografi, kebut-kebutan, tindakan kriminal seperti pencurian, dan perampasan barang orang lain, pengedaran obat-obat terlarang dan bahkan yang lebih heboh adalah dampak pergaulan bebas yang semakin mengawatirkan. Dengan demikian manusia dengan mudah terjerumus keberbagai penyelewengan dan kerusakan akhlak dengan melakukan perampasan hak orang lain, pelecehan seksual, pembunuhan, dan timbulah persaingan tidak sehat demi untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Kemerosotan moral remaja saat ini banyak dipengaruhi oleh terpaan media informasi di abad millennium semakin merambah dengan cepat. Di daerah terpencil sekalipun terdapat tempat penyewaan VCD dan pemutaran film-film porno, belum lagi media cetak yang demikian bebas mengumbar informasi seksual yang semakin mempengaruhi remaja untuk melakukan hal-hal yang bertentangan dengan ajaran agama.

Menurut Azyumardi Azra, menyebutkan bahwa merosotnya akhlak, moral dan etika siswa disebabkan belum berhasilnya pembelajaran Pendidikan Agama di sekolah. Pendidikan Agama di sekolah mempunyai kelemahan-kelemahan tertentu mulai dari jumlah jam pelajaran yang terlalu sempit dan materi yang terlalu banyak, serta teori pendekatan yang cenderung pada aspek

⁴ Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), hlm. 91.

kognitifnya saja tidak ada aspek afektif dan kurangnya penerapan aspek psikomotorik. Hal ini mengakibatkan pendidikan agama kurang berfungsi dalam pembentukan akhlak di Indonesia.⁵

Bentuk usaha yang dilakukan sekolah dalam pembinaan pergaulan siswa adalah dengan memberikan wadah kerohanian Islam. Ekstrakurikuler Rohis merupakan salah satu dari ekstrakurikuler yang menjadi suatu kegiatan yang berbasiskan agama. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini terdapat program-program yang diusahakan dapat menciptakan dan membangun sikap keberagaman siswa di antaranya adalah pengajian, bakti sosial, pesantren kilat, peringatan hari besar Islam (PHBI), seni baca al-Qur'an, praktik pengamalan ibadah dan kreasi remaja muslim (krem). Kegiatan keagamaanpun berjalan dengan didasari sikap toleransi antar umat beragama. Bahkan menurut Muhaimin, diperlukan pula kerjasama yang harmonis dan interaktif di antara para warga sekolah dan para tenaga kependidikan yang ada di dalamnya.⁶ Dengan adanya kerjasama seluruh komponen di sekolah, diharapkan akan melahirkan suatu budaya sekolah yang kuat dan bermutu.

Ekstrakurikuler Rohis sebagai suatu wadah keagamaan yang bergerak secara *independen* di mana wadah tersebut dikelola dan dikembangkan oleh siswa serta pembina Rohis, sehingga secara struktural dan operasionalnya sudah dapat dikatakan sebagai suatu lembaga yang mempunyai kepengurusan, tujuan yang hendak dicapai secara jelas dan dapat memberikan dukungan terhadap

⁵ Azyumardi Azra, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional* (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2002), hlm. 178-179.

⁶ Muhaimin, *Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 59.

pelajaran agama Islam. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, PAI harus dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak dan pribadi peserta didik, serta membangun moral bangsa (*nation character building*).⁷

Peran Rohis dalam sekolah belum tentu menjamin para anggotanya untuk memiliki pergaulan remaja sesuai dengan ajaran Islam. Meskipun proses kegiatannya berjalan baik namun apabila hasilnya tidak memuaskan, maka dipastikan bahwa kegiatan tersebut tidak memberikan efek apapun. Hal ini berarti harus ada perbaikan dari kegiatan-kegiatan tersebut sehingga dapat menghasilkan potensi unggul yang sesuai dengan harapan dan tujuan.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis pada tanggal 12 Agustus 2015, penulis tertarik melakukan penelitian di SMA Negeri Jatilawang karena latar belakang kegiatan ekstrakurikuler Rohis yang dibimbing oleh H. Kodiran, S.Ag selaku guru mapel PAI mempunyai nilai positif yang cukup baik. Hal ini terbukti dengan banyaknya siswa yang tertarik untuk mengikuti kegiatan tersebut. Akan tetapi dalam hal pembinaan pergaulan remaja Rohis belum mampu merangkul anak-anak non Rohis dikarenakan anak-anak non Rohis tidak memiliki satu pemikiran ditambah pembahasan mentor bersifat tertutup sehingga berdampak kepada cara bergaul anak Rohis yang cenderung eksklusif dan tidak mau berteman dengan anak yang bukan dari ekstrakurikuler Rohis.

Dengan demikian sudah jelas bahwa pembinaan pergaulan remaja melalui peran kegiatan Rohis sangat penting bagi perkembangan remaja. Mengingat begitu pentingnya pembinaan pergaulan remaja, berangkat dari latar belakang

⁷ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 8.

itulah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai pembinaan pergaulan remaja melalui kegiatan Rohis.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka mendorong penulis untuk mengungkap penelitian lebih jauh tentang peran kegiatan kerohanian Islam dalam upaya melakukan pembinaan pergaulan remaja ke arah hal yang positif di SMA Negeri Jatilawang, dengan mengambil judul penelitian: *“Pembinaan Pergaulan Remaja Melalui Kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) di SMA Negeri Jatilawang Kabupaten Banyumas”*.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dari judul ini maka penulis memandang perlu untuk terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai istilah yang terkandung dalam judul di atas sekaligus beserta penjelasannya.

1. Pembinaan Pergaulan Remaja

Kata pembinaan berarti, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar, terencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan objek dengan tindakan pengarahan serta pengawasan untuk mencapai tujuan.⁸

Kata “pembinaan” terhadap para siswa menurut Wahjosumidjo mempunyai arti khusus yaitu usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku,

⁸ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 2007), hlm 182.

minat, bakat dan ketrampilan para siswa melalui program ekstrakurikuler dalam mendukung keberhasilan program kurikuler.⁹

Sedangkan pergaulan adalah bercampurnya individu dengan individu atau kelompok individu untuk menghasilkan suatu aktivitas. Pergaulan akan mencerminkan kepribadiannya, baik pergaulan yang positif maupun negatif. Pergaulan yang positif dapat berupa kerjasama antar individu atau kelompok guna melakukan hal-hal positif. Sedangkan pergaulan yang negatif itu lebih mengarah ke pergaulan bebas, hal itulah yang harus dihindari terutama bagi remaja yang masih mencari jati dirinya.

Konsep tentang “remaja” bukanlah berasal dari bidang hukum, melainkan berasal dari bidang ilmu-ilmu social seperti Antropologi, Sosiologi, Psikologi, dan Paedagogi.¹⁰ Dalam ilmu kedokteran dan ilmu-ilmu lain yang terkait remaja dikenal sebagai tahap perkembangan fisik, yaitu masa alat-alat kelamin manusia mencapai kematangannya. Secara anatomis berarti alat-alat kelamin khususnya dan keadaan tubuh pada umumnya memperoleh bentuknya yang sempurna dan secara faali alat-alat kelamin tersebut sudah berfungsi secara sempurna pula.¹¹

Jadi pembinaan pergaulan remaja adalah upaya untuk memberikan pengetahuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan remaja seperti tata cara bergaul yang sesuai dengan norma agama dan masyarakat. Karena bagaimanapun remaja dalam masa pubertas perlu adanya bimbingan agar

⁹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raya Grafindo Persada, 2002), hlm.

¹⁰ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), Cet. 14, hlm. 6

¹¹ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi...*, hlm.8.

remaja mampu menjadi manusia yang terarah dan senantiasa membawa dampak positif baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungan disekitarnya.

2. Rohani Islam

Menurut Koesmarwanti, kata “Rohani Islam” ini sering disebut dengan istilah “Rohis” yang berarti sebagai wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah.¹² Artinya bahwa Rohis merupakan sekumpulan orang-orang atau wadah tertentu dan untuk mencapai tujuan atau cita-cita yang sama dalam badan kerohanian, sehingga seseorang yang tergabung di dalamnya dapat mengembangkan diri berdasarkan konsep nilai-nilai keislaman dan mendapatkan siraman kerohanian.

Rohis merupakan kegiatan ekstrakurikuler bawahan sebid I dalam OSIS. Rohis punya fungsi dasar yang sama dan utama yaitu pembinaan akhlak dan kualitas agama yang lurus dan baik. Ini merupakan sebuah fungsi utama yang harus dicapai oleh setiap remaja islam yang tak terbatas oleh status dan jumlah personel.

C. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana pembinaan pergaulan remaja melalui kegiatan kerohanian Islam (Rohis) di SMA Negeri Jatilawang Kabupaten Banyumas?”

¹² Koesmarwanti dan Nugroho Widiyanto, *Dakwah Sekolah di Era Baru* (Solo: Era Inter Media, 2002), hlm.124.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui tentang pembinaan pergaulan remaja melalui kegiatan kerohanian Islam (Rohis) di SMA Negeri Jatilawang Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

- a. Dengan penelitian ini, peneliti mendapatkan wawasan lebih luas tentang bagaimana membina pergaulan remaja melalui rohis dengan berbagai permasalahan yang melingkupinya.
- b. Dapat menambah wawasan bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan, khususnya bidang pendidikan.
- c. Memberikan kontribusi ilmiah terhadap perkembangan ilmu pendidikan Islam khususnya tentang peran rohis dalam pembinaan pergaulan remaja.
- d. Menambah kepustakaan dan referensi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini diperlukan dalam setiap penelitian karena untuk mencari teori-teori, konsep, generalisasi yang dapat dijadikan dasar pemikiran dalam penyusunan laporan penelitian serta menjadi dasar pijakan bagi penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Walaupun penelitian ini belum pernah dilakukan di SMA Negeri Jatilawang, tetapi penelitian semacam ini bukanlah penelitian yang baru, karena penelitian sebelumnya pernah dilakukan ditempat lain dengan spesifikasi yang berbeda.

Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Fuad Basyir (2015) yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Rohis Dalam Peningkatan Sikap Keberagamaan Siswa (Studi Kasus di MAN 11 Jakarta)” dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kegiatan rohis dapat memberikan kontribusi pada peningkatan sikap keberagamaan di MAN 11 Jakarta. Hal ini karena ditunjang dari beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh Rohis. Seperti mentoring, keputrian, MABIT, tafakur alam, perayaan hari besar Islam, LDKR, dan lain sebagainya. Persamaan skripsi Saudara Ahmad Fuad Basyir dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang kegiatan Rohis, namun penulis lebih menekankan kepada pembinaan pergaulan remaja. Sedangkan penelitian saudara Habib lebih membahas sikap keberagamaan siswa.

Skripsi Lili Irmawati (2005) yang berjudul “Pengaruh Mengikuti Organisasi Rohani Islam Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Purwokerto” dari STAIN Purwokerto. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kegiatan Rohis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Purwokerto. Perkembangan keagamaan juga mengalami peningkatan aktivitas keagamaan siswa. Persamaan penelitian saudari Lili dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang kegiatan Rohis, namun yang membedakan adalah penulis membahas lebih pada hal pendidikan informal diluar jam pelajaran khususnya tentang proses pembinaan pergaulan remaja bukan pada hasil nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam skripsi Ririn Astuti (2010), mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, yang berjudul “Peran Organisasi Kerohanian Islam (Rohis) dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Godean Sleman Yogyakarta”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa peran yang dijalankan oleh Rohis dalam membentuk perilaku keagamaan siswa yaitu dalam bidang dakwah melalui kegiatan mentoring keagamaan dan pengajian, dalam bidang pendidikan membantu dalam merealisasikan pendidikan Agama Islam di sekolah atau materi yang diajarkan di kelas dapat dipraktikkan dalam perilaku sehari-hari, dalam bidang sosial melalui kegiatan zakat yang diadakan oleh sekolah, dalam menumbuhkan kreatifitas siswa, peran yang dijalankan yaitu dengan adanya Mading yang dikelola oleh Rohis dapat menjadi salah satu untuk dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam berkarya, dan dalam menjalin silaturahmi yaitu terjalinnya kerjasama baik antar siswa maupun guru. Persamaan dengan penelitian penulis juga sama-sama meneliti tentang peran Rohis. Namun yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian saudari Ririn adalah pada objek penelitian lebih secara khusus meneliti tentang seberapa besar peran rohuis dalam membentuk perilaku keagamaan siswa. Sementara penelitian penulis secara khusus, yaitu meneliti tentang pembinaan pergaulan remaja di SMA Negeri Jatilawang.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, meskipun penelitian yang penulis gunakan sama-sama membahas tentang kegiatan kerohanian Islam (Rohis), namun yang membedakan dengan penelitian yang lain adalah terletak pada fokus penelitiannya. Perbedaannya, penelitian ini

membahas tentang proses pembinaan pergaulan remaja melalui peran kegiatan Rohis.

F. Sistematika Pembahasan

Supaya lebih memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis menyusun secara sistematis pembahasan skripsi ini. Secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu:

Pertama, Bagian awal skripsi ini meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

Kedua, Bagian utama yang memuat pokok-pokok permasalahan mulai dari bab I sampai dengan bab V.

Bab I Latar Belakang Masalah yang merupakan landasan formatif penelitian, dalam bab ini memuat latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika pembahasan.

Bab II Pembinaan Pergaulan Remaja dan Kerohanian Islam di SMA. Bab ini terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama adalah pembinaan pergaulan remaja yang terdiri dari pengertian remaja, fungsi pembinaan pergaulan remaja SMA, macam-macam persoalan pergaulan remaja SMA, bentuk-bentuk pembinaan, faktor-faktor yang mempengaruhi pergaulan remaja SMA. Sub bab kedua adalah Kerohanian Islam (Rohis), yang terdiri dari pengertian, tujuan dan Jenis-jenis kegiatan Rohis serta peran Rohis dalam pembinaan pergaulan remaja.

Bab III Metode Penelitian yang meliputi jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Pembahasan Hasil Penelitian, yang meliputi deskripsi lokasi penelitian, penyajian hasil penelitian dan analisis data tentang pembinaan pergaulan remaja melalui kegiatan kerohanian Islam (Rohis) di SMA Negeri Jatilawang Kabupaten Banyumas.

Bab V adalah Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan penelitian ini tentang peran kegiatan rohani Islam (Rohis) dalam melakukan pembinaan pergaulan remaja di SMA Negeri Jatilawang Kabupaten Banyumas, sebagai berikut:

Pembinaan pergaulan remaja di SMA Negeri Jatilawang Kabupaten Banyumas, dapat berjalan dengan baik karena adanya kerjasama antara sekolah, orang tua dan masyarakat. Kegiatan rohis dapat memberikan kontribusi pada pembinaan pergaulan remaja di SMA Negeri Jatilawang. Pembinaan pergaulan remaja melalui kegiatan Rohis di SMA Negeri Jatilawang, dilakukan dengan mengajarkan tata cara pergaulan remaja yang dilandasi nilai-nilai agama, seperti: menutup aurat, menjauhi perbuatan zina, mengucapkan salam, meminta izin, menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi yang muda, bersikap santun dan tidak sombong, berbicara dengan sopan, tidak saling menghina, tidak saling membenci dan iri hati, mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat, serta mengajak orang lain untuk berbuat kebaikan. Pembinaannya dilakukan dengan beberapa kegiatan di antaranya mentoring, kajian Islam, diskusi/Tanya jawab yang dalam setiap kegiatan memberikan penekanan terhadap mengajarkan tata cara pergaulan remaja.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh dari SMA Negeri Jatilawang, maka penulis dapat memberikan saran yang mungkin dapat meningkatkan mutu dan kualitas pelaksanaan kegiatan kerohanian Islam tersebut:

1. Hendaknya setiap sekolah memperhatikan dan memberi dukungan untuk terselenggarakannya kegiatan Rohani Islam di sekolah. Karena kegiatan tersebut berpengaruh dalam pembinaan peserta didik dalam pembinaan pergaulan remaja.
2. Hendaknya diusaha dari pihak sekolah untuk memberikan waktu yang optimal terhadap kegiatan keagamaan ini, dikarenakan kegiatan Rohis ini merupakan media untuk mendukung pelajaran agama yang dilaksanakan di dalam kelas. Dengan adanya kegiatan Rohis pembinaan pergaulan remaja dapat tumbuh dengan maksimal.
3. Hendaknya kegiatan-kegiatan Kerohanian Islam (ROHIS) diprogramkan secara menarik dan bervariasi, sehingga dapat memotivasi siswa dan tidak merasa jenuh untuk mengikuti kegiatan yang diselenggarakan Kerohanian Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzaky, Handani Bajtan. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002.
- Ali, Mohammad dan Asrori, Mohammad. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Azra, Azyumardi. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2002.
- Daradjat, Zakiah. *Remaja Harapan dan Tantangan*. Jakarta: Ruhama, 1995.
- _____. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- Dario, Agoes. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2004.
- Departemen Agama R.I. *Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah: Panduan Untuk Guru dan Siswa*. Jakarta: Depag RI., 2004.
- Faqih, Ainur Rohim. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Gunarsa, Singgih D. & Gunarsa, Yulia D. *Psikologi Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003.
- Hadi, Sutrinno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan (Edisi Kelima)*. Jakarta: Erlangga, 1991.
- Khalid, Amru. *Semua Akhlak Nabi*. Solo: Aqwam, 2006.
- Koesmarwanti dan Widiyanto, Nugroho. *Dakwah Sekolah di Era Baru*. Solo: Era Inter Media, 2002.
- Masyudi. *Kemampuan, Kecerdasan, dan Kecakapan Bergaul*. Jakarta: Restu Agung, 2006.

- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muhaimin. *Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009.
- Panuju, Panut dan Umami, Ida. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005.
- Sarwono, Sarlito W. *Psikologi Remaja*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.
- Setiadi, Elly M. dan Kolip, Usman. *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta: Prenada, 2011.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006.
- Sragen, Roman. *Dakwah Dalam Remaja Islam*. Bandung: Kencana Jaya, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2006.
- Suprayogo, Imam. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Syarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Widiyantoro, Nugroho. *Panduan Dakwah Sekolah Kerja Besar Untuk Perubahan Besar*. Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004.
- Yusuf LN, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka, 2002